

KAJIAN HADIS BERLEMAH LEMBUT TERHADAP PEREMPUAN (KAJIAN MAANIL HADIS)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Mendapat Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

A. Abu Qalam Suqri

NIM : 19105050109

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-754/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN HADIS BERLEMAH LEMBUT TERHADAP PEREMPUAN (KAJIAN MAANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A. ABU QALAM SUQRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050109
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6661333ae51fb



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665e55d841cad



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665e743d98068



Yogyakarta, 30 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 666143ca54039

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Abu Qalam Suqri
NIM : 19105050109
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **KAJIAN HADIS BERLEMAH LEMBUT TERHADAP PEREMPUAN (KAJIAN MAANIL HADIS)** adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGH
YOGYAKARTA



A. Abu Qalam Suqri
NIM: 19105050109

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : A. Abu Qalam Suqri
NIM : 19105050109

Judul Skripsi : KAJIAN HADIS BERLEMAH LEMBUT TERHADAP PEREMPUAN
(KAJIAN MAANIL HADIS)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 8 Mei 2024
Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si
NIP. 197112121997031002

MOTTO

“Tiada warisan lebih baik dari pada pendidikan, dan tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal”

-Ali bin Abi Thalib-

“ Jam manusia selalu terburu-buru, jam Tuhan selalu tepat waktu”



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya bapak Suhartono dan Ibu Qariati, juga kepada saudara-saudari kandung saya yang telah memberikan banyak dukungan dan doa, sehingga penelitian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
2. Seluruh dosen, khususnya Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushluddin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu; *Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”. sedangkan *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.

Jika ditemukan kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”. Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam kaidah tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dihaturkan kepada Tuhan semesta alam, Allah Swt. atas segala karunia, anugerah dan nikmat yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Hadis Berlemah Lembut terhadap Perempuan (Kajian Ma’anil Hadis) dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana agama strata satu dan menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Hadis, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw., sebagai suri tauladan terbaik bagi umat muslim hingga hari akhir.

Tulisan ini melakukan ulasan terhadap salah satu cabang ilmu hadis yaitu ilmu ma’anil hadis yang mengkaji segala aspek yang terkandung dalam hadis untuk mendapatkan pemahaman yang tepat. Fokus penelitian ini ialah penulis mencoba mengkaji hadis tentang berlemah lembut terhadap perempuan, serta memaparkan bentuk kontekstualisasi penerapan hadis dalam konteks kekinian. Dalam pencarian hadis terkait, penulis menggunakan kitab kutub at-tis’ah. Untuk menyelesaikan karya tulis ini tentu membutuhkan usaha yang tidak sedikit, dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu dengan tulus dan rendah hati, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan segala bentuk dukungan terbaik hingga saat ini.

2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta waktunya kepada penulis dalam proses penyusunan karya tulis ini.
6. Kepada seluruh dosen di program studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan yang telah terlibat dalam segala proses belajar dan mengajar selama penulis menempuh studi. Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu dan didikan yang diberikan selama ini.
7. Kepada seluruh teman-teman peneliti, keluarga Ilmu Hadis Angkatan tahun 2019 yang telah menemani peneliti selama ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat-manfaat dan bernilai ibadah Yang baik di sisi Allah Swt.

ABSTRAK

Nabi Saw adalah sosok yang sangat lemah lembut kepada siapa saja, termasuk kepada para perempuan. Kelembutan merupakan sifat yang sangat dicintai oleh Allah Swt, sehingga Nabi juga sangat menekankan kepada umatnya untuk selalu berusaha menghiasi perilakunya dengan kelembutan. Ketika dihadapkan dengan para perempuan, Nabi Saw mengajarkan untuk memperlakukannya dengan penuh kehati-hatian dan kesabaran. Nabi Saw mengibaratkan memperlakukan perempuan layaknya sebuah kaca yang gampang pecah jika diperlakukan dengan semena-mena atau dengan cara yang kasar dan keras.

Penelitian hadis berlemah lembut terhadap perempuan berfokus pada rumusan masalah yaitu, *pertama*, bagaimanakah pemahaman hadis perintah bersikap lemah lembut terhadap perempuan?, *kedua*, bagaimana kontekstualisasi hadis bersikap lemah lembut terhadap perempuan pada masa sekarang?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mencari dan mengumpulkan data dari kepustakaan (*library research*). Hadis yang dikaji ditakhrij dengan kaidah kritik sanad dan matan, *i'tibar*, dan kaidah *jarh wa ta'dil*. Sedangkan pemahaman hadis digali dengan menggunakan kajian *maani* hadis metode Yusuf Qardawi.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, bahwa hadis perintah berlemah lembut terhadap perempuan dari segi keujjahan dan kualitas termasuk dalam kategori hadis sahih. Dari segi sanad dinyatakan sahih karena telah memenuhi syarat kesahihan yakni sanad bersambung, periwayatnya adil, *dhabit*, serta tidak mengandung *syaz* (kejanggalan) ataupun *illat* (cacat). Dari segi matan hadis tidak bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an, hadis lainnya dan akal sehat, sehingga dikategorikan sebagai sahih matan. *Kedua*, Nabi Saw memerintahkan untuk berlemah lembut terhadap perempuan layaknya memperlakukan kaca yang mudah pecah. Perumpamaan itu bermakna adanya karakteristik atau fitrah perempuan yang perasaannya lebih mudah tersakiti, atau kondisi tertentu dimana perempuan lebih lemah daripada laki-laki. Kontekstualisasi hadis dapat diterapkan dalam setiap relasi antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks hubungan suami istri, kelembutan dapat diterapkan dengan teori *five love languages*, yaitu; kata-kata pujian atau apresiasi, waktu berkualitas bersama, memberi hadiah, pelayanan, dan sentuhan fisik yang hangat.

Kata kunci : lemah lembut, perempuan, kekerasan

ABSTRACT

The Prophet Saw was a very gentle figure towards everyone, including women. Gentleness is a quality that is very loved by Allah SWT, so the Prophet also emphasized heavily on his people to always try to decorate their behavior with gentleness. When confronted with women, the Prophet SAW taught them to treat them with caution and patience. The Prophet SAW compared treating women like glass which could easily break if treated arbitrarily or in a harsh and harsh manner.

The research of the hadith to being gentle towards women focuses on problem formulation, first, how is the hadith understood about the command to be gentle towards women?, second, how is the contextualization of the hadith on being gentle towards women today?. This research uses qualitative methods by searching and collecting data from the literature (library research). The hadith studied are interpreted using the rules of sanad and matan criticism, i'tibar, and the rules of jarh wa ta'dil. Meanwhile, the understanding of hadith was explored using the study of the hadith maanil of the Yusuf Qardawi method

The results of this research are: First, that the command hadith is gentle towards women in terms of ignorance and quality are included in the category of sahih hadith. In terms of the sanad, it is declared sahih because it has met the requirements of validity. That is, the sanad is continuous, the narration is fair, dhabit, and doesn't contain syaz (abnormalities) or illat (defects). From the point of view of matan, the hadith doesn't contradict with the values of the Qur'an, other hadith and common sense, so it is categorized as sahih matan. Second, the Prophet SAW, ordered to be gentle with women like treating fragile glass. The parable means that there is a characteristic or nature of women whose feelings are more easily hurt, or certain conditions where women are weaker than men. The contextualization of hadith can be applied in every relationship between men and women. In the context of a husband and wife relationship, gentleness can be applied with the five love languages theory, that is words of praise or appreciation, quality time together, giving gifts, service, and warm physical touch.

Keywords: gentle, woman, violence

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN UMUM	15
A. Perempuan Dalam Pandangan Islam.....	15
B. Kekerasan Terhadap Perempuan	17
C. Lemah Lembut `	20
1. Pengertian Lemah Lembut.....	20
2. Keutamaan Sifat Lemah Lembut	23
BAB III DESKRIPSI DAN KUALITAS HADIS	30
A. Deskripsi Takhrij dan Redaksi Hadis	30
B. I'tibar Sanad Hadis	36

C.	Analisis Kualitas Sanad dan Matan	38
1.	Analisis Kualitas Sanad	38
2.	Analisis Kualitas Matan.....	40
3.	Kesimpulan Analisis Hadis.....	46
BAB IV PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI HADIS BERSIKAP LEMAH LEMBUT TERHADAP PEREMPUAN		48
A.	Pemahaman Hadis Bersikap Lemah Lembut Terhadap Perempuan	48
1.	Pemahaman Hadis Sesuai Petunjuk Al-Qur'an	49
2.	Penghimpunan Hadis-hadis Dalam Satu Tema Yang Sama	54
3.	Pentarjihan Terhadap Hadis-Hadis yang (Tampak) Bertentangan.....	56
4.	Pemahaman Hadis Dengan Latar Belakangnya	57
5.	Perbedaan Antara Tujuan yang Tetap dan Sarana yang Berubah-ubah.....	60
6.	Perbedaan Antara Ungkapan Yang Bermakna Sebenarnya Dan Yang Bersifat Majaz	62
7.	Memperjelas Makna dan Konotasi dalam Hadis	63
B.	Nilai Dasar dan Kontekstualisasi Hadis Bersikap Lemah Lembut Terhadap Perempuan.....	65
1.	Nilai Dasar Hadis Bersikap Lemah Lembut Terhadap Perempuan	65
2.	Kontekstualisasi Hadis Dengan Pendekatan psikologis.....	66
BAB V KESIMPULAN		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	80
Daftar Pustaka		81
CURRICULUM VITAE		85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang sangat penting. Secara struktural posisinya berada di bawah al-Qur'an, dan secara fungsional berfungsi sebagai penjelasan atas ayat-ayat al-Qur'an.¹ Kehadiran hadis sejatinya lahir sebagai panduan hidup dan solusi permasalahan yang dihadapi oleh manusia dengan mencontoh kehidupan nabi Saw. Di dalamnya penuh dengan pelajaran dan hikmah yang mesti diterapkan agar kehidupan yang sejahtera dapat tercapai.

Di dalam hadis, terdapat beberapa variabel yang harus dipertimbangkan seperti, motif nabi dalam menyampaikan sebuah hadis, suasana-psikologis, kondisi sosial, dan sasaran yang dituju oleh hadis. Pemahaman dan penafsiran yang tepat mengenai gagasan yang hendak disampaikan Nabi Saw melalui hadis hanya dapat dicapai dengan mengkaji variabel-variabel yang saling bertautan tersebut.² Maka dari itu, dalam upaya memahami hadis, aspek-aspek yang menjadi pertimbangan Nabi Saw, sebaiknya diteliti dengan mengintegrasikan dengan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan itu, seperti pendekatan ilmu sosial, agar pemahaman yang didapatkan bersifat komprehensif dan sesuai dengan tujuan dari hadis itu sendiri.³

¹ Muhammad Ali, *Asbab Wurud Al-Hadits*, Tahdis, vol. 6, no. 2 (2015), h.83.

² Liliek Channa AW, *Memahami Makna Hadis Secara Tekstual dan Kontekstual*, Ulumuna, vol. XV, no. 2 (2011), h. 398-399.

³ A Darussalam, *Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis*, Jurnal Al-Fikr, Vol. 2, No. 1 (2020), h. 1.

Prinsip Islam sebagai agama tauhid menegaskan dan mengajarkan keadilan hak kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, Nabi Saw sebagai utusan-Nya memberikan perhatian besar terhadap kondisi perempuan di tengah masyarakat, dimana pada masa itu perempuan menjadi korban ketidakadilan, perempuan dianggap rendah, hina, dan diperlakukan semena-mena.⁴

Sebelum datangnya Islam, perempuan dipandang sangat rendah dan diperlakukan seperti sebuah benda.⁵ Pada saat itu, struktur sosial yang berlaku di tengah masyarakat Arab adalah kesukuan, dimana tidak terdapat hukum-hukum tertulis dan berdasarkan wahyu, melainkan hanya kebiasaan dan adat istiadat yang dianggap suci dan dilaksanakan tanpa pertimbangan tentang baik buruk, adil atau tidaknya terhadap seluruh masyarakatnya.⁶

Banyak kebiasaan atau adat istiadat yang merugikan dan memposisikan perempuan sangat rendah. Perempuan diperlakukan seperti barang yang dapat diberikan atau ditukar satu sama lain, perempuan yang telah dinikahi dapat diwariskan kepada anak-anaknya jika sang suami telah meninggal, bila mendapati anaknya yang lahir adalah perempuan, mereka seketika diliputi perasaan sedih, marah, kecewa, dan malu yang tidak jarang memunculkan perilaku tidak manusiawi yaitu membunuh anaknya dengan cara menguburnya hidup-hidup.⁷ Di era modern sekalipun, masih banyak bentuk perlakuan buruk yang tertuju kepada perempuan, seperti kekerasan fisik (dipukul, ditendang, dicekik, dan lain

⁴ Asmanidar, *Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah (The Women's Position In Ancient Greece, Athens)*, Gender Equality: International Journal of Child and Genders Studies, vol. 1, no. 2 (2015), hlm. 15.

⁵ *Ibid*, hlm.15.

⁶ Ashgar Ali Engineer, *Tafsir Perempuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), hlm. 49.

⁷ Zainul Muhibbin, *Wanita Dalam islam*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 4 No. 2 (2011), hlm. 111.

sebagainya), kekerasan mental (dicaci maki, direndahkan martabatnya, dituduh, dan lain sebagainya), kekerasan seksual (pelecehan dan pemerkosaan).⁸ Dalam beberapa tahun terakhir, angka kekerasan terhadap perempuan di Indonesia terus mengalami pelonjakan. Komnas Perempuan melaporkan bahwa terdapat 4.471 pengaduan kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2022, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 4.322 pengaduan. Artinya, terdapat pengaduan 17 kasus perhari yang diterima oleh Komnas Perempuan di tahun 2022.⁹

Kasus kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah yang serius, karena dampak negatif baik secara fisik ataupun psikis yang dirasakan oleh perempuan yang menjadi korban. Dampak buruk pada psikis korban dapat berupa kecemasan berlebihan, depresi, paranoid, dan kehilangan kepercayaan. Akibatnya, hal itu akan mempengaruhi kehidupan sosial korban karena mengalami perubahan sikap dan kepribadian seperti menjadi pendiam, anti sosial, atau menjadi agresif ketika bersama orang lain.

Islam senantiasa memposisikan laki-laki dan perempuan berda dalam derajat kemuliaan yang setara baik harkat dan martabat. Islam selalu memegang erat prinsip persamaan (emansipasi), menghormati dan memuliakan setiap manusia sesuai kapasitasnya. Tidak ada pembeda di antara manusia, baik keturunan, ras,

⁸ Muhammad Hadi, *Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia: Pemicu dan Alternatif Penanganan*, Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol.6, no. 2, hlm. 116.

⁹ Awla Raju, "CATAHU Komnas Perempuan 2023: Kekerasan Pada Perempuan di Ranah Publik dan Negara Meningkatkan" <https://bandungbergerak.id>, diakses pada 10 Maret 2023.

suku atau bangsa, kaya atau miskin, penguasa atau rakyat biasa, serta laki-laki atau perempuan.¹⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS.Al-hujurat :13)¹¹

Ayat di atas memberikan sebuah penegasan tentang persamaan manusia dan sekaligus menjadi landasan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap manusia setara dalam pandangan Allah Swt tanpa membedakan latar belakangnya, ras, suku, bangsa, jenis kelamin, ataupun status sosialnya. Oleh karena itu, setiap orang tidak dibenarkan untuk merendahkan dan menindas perempuan dengan alasan apapun.

Perhatian Nabi Saw terhadap perempuan dapat dilihat dari berbagai hadis yang Ia sabdakan. Nabi Saw menyampaikan tentang kemuliaan-kemuliaan perempuan dan memerintahkan untuk menghormati dan memperlakukan perempuan dengan baik. Begitu pentingnya hal tersebut hingga menjadi salah satu wasiat yang disampaikan Nabi Saw menjelang akhir hayatnya. Nabi Saw juga sering mengingatkan sahabat dan orang-orang dekatnya agar berlaku lemah lembut terhadap para perempuan.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ لَهُ فَحَدَا الْحَادِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْقُ يَا أَنْجَشَةُ وَيْحَكَ بِالْقَوَارِيرِ

¹⁰ Zainul Muhibbin, *Wanita Dalam islam*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 4 No. 2 (2011), hlm. 110.

¹¹ ur'an.kemenag.go.id. surah al-Hujurat ayat 13.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Tsabit al-Bunani dari Anas bin Malik dia berkata, Nabi Saw pernah dalam berada di suatu perjalanan, dan di kawal oleh seorang pengawal, lalu Nabi Saw bersabda, "lemah lembutlah wahai Anjasyah jika mengawal kaca-kaca itu."

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ فِي الثَّقَلِ وَأَنْجَشَهُ غُلَامٌ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْئَلُ بِهِنَّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَنْجَشُ رُوَيْدَكَ سَوْفَكَ بِالْقَوَارِيرِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Wuhaib, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas radhiallahu'anhua dia berkata, "Ummu Sulaim dalam rombongan wanita, sementara Anjasyah yaitu hamba sahaya Nabi Saw mengawal mereka, maka Nabi Saw bersabda, "wahai Anjasy, pelan-pelanlah kamu kalau mengawal kaca-kaca (maksudnya wanita)."

Lemah lembut adalah sikap seseorang yang dilandasi kejernihan hati dan pikiran, sehingga memunculkan ketenangan dalam menyikapi sesuatu dan menyelesaikannya dengan tindakan yang paling efisien.¹² Lemah lembut merupakan salah satu sikap yang sangat dibutuhkan dalam hubungan antar sesama manusia. Sikap lemah lembut terhadap orang lain akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang lain, sehingga tercipta relasi yang baik satu sama lain.

Sikap lemah lembut merupakan salah satu sikap yang mencerminkan seorang muslim yang bertakwa. sebagaimana asma-Nya *al-Lathiif* (Maha lemah lembut), Allah Swt mencintai dan mengganjar orang-orang yang bersikap lemah lembut dengan pahala kebaikan.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang penulis jelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus kepada tiga rumusan masalah yaitu :

¹² Hanif M. Dahlan, *Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadis*. Al-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, vol. 11, no. 1 (2020), hlm. 48-49.

¹³ *Ibid*, hlm. 48.

1. Bagaimanakah kualitas hadis Bukhari no. 6209 berlemah lembut terhadap perempuan?
2. Bagaimanakah pemahaman hadis Bukhari no. 6209 tentang berlemah lembut terhadap perempuan ?
3. Bagaimanakah kontekstualisasi hadis Bukhari no. 6209 tentang berlemah lembut terhadap perempuan dewasa ini ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas hadis sebagai hujjah untuk diamalkan.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang perintah bersikap lemah lembut terhadap perempuan.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis perintah bersikap lemah lembut terhadap perempuan dewasa ini.

Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai hadis berlemah lembut terhadap perempuan serta bagaimana kontekstualisasi hadis ditinjau dari pendekatan psikologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu hadis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan turut berkontribusi memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terkait bersikap lemah lembut terhadap

perempuan, serta menjadi acuan dalam menjalankan relasi dengan perempuan. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang mumpuni bagi penelitian-penelitian mendatang.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukuhkan posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹⁴ Tinjauan pustaka dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua topik, yaitu terkait pandangan Islam terhadap perempuan dan konsep lemah lembut dalam kajian Islam. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait bersikap lemah lembut terhadap perempuan:

1. Perempuan Dalam Pandangan Islam

Skripsi *Apresiasi Al-Qur'an Terhadap Perempuan Dalam Surat Al-Nisa'* karya Roudhotul Jannah. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Skripsi ini mengungkap bentuk-bentuk penghargaan terhadap perempuan dalam surah an-Nisa. Berdasarkan kajian yang dilakukan penulis, terdapat dua bentuk penghargaan terhadap perempuan dalam surah an-Nisa. Pertama, penghargaan dalam perlakuan yang meliputi; perlakuan secara adil, perlakuan yang baik, dan perlakuan yang bijaksana. Kedua, penghargaan terhadap hak perempuan dalam hal kepemilikan harta.

Kedua, artikel *Pemuliaan Islam Terhadap Kaum Wanita Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Positif* karya Siti Ngainur Rohmah, dalam jurnal Salam tahun 2020. artikel ini berisi analisis penulis mengenai pemuliaan

¹⁴ Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9.

perempuan dan persamaan hak laki-laki dan perempuan dalam Islam. Penulis menggunakan tafsir *Safwah al-Tafasir* karya dari Muhammad Ali al-Sabuni dan tafsir *al-Misbah* yang merupakan karya Muhammad Quraish Shihab.

Ketiga, artikel *Memahami Psikologi Perempuan (Integrasi dan Integral Komplementer Perspektif Psikologi dan Islam)* karya Eti Nurhayati, yang diterbitkan tahun 2016. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji psikologis perempuan dengan integrasi psikologi dan Islam untuk menggali pemahaman yang komprehensif dan proporsional, serta untuk meluruskan berbagai pemahaman yang bias di tengah masyarakat luas dalam mencitrakan kaum perempuan.

Penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu sama-sama melakukan kajian mengenai pandangan Islam terhadap kaum perempuan, namun penelitian ini secara khusus hanya mengkaji hadis perintah Nabi Saw untuk bersikap secara baik dan lemah lembut terhadap perempuan.

2. Lemah Lembut

Pertama, artikel *Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits* karya Hanif M. Dahlan, dalam jurnal *At-Tanzir* tahun 2020. artikel ini berisi deskripsi mengenai keutamaan lemah lembut terhadap sesama manusia berdasarkan ajaran Islam dalam konteks kajian hadis. Penulis menganalisis beberapa hadis yang membahas keutamaan lemah lembut, manfaat sifat lemah lembut, dan juga pendapat beberapa ulama mengenai sifat lemah lembut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian karya Hanif M. Dahlan terletak pada objek kajian yang lebih spesifik pada hadis-hadis yang memuat perintah

bersikap lemah lemah lembut terhadap perempuan. Serta pemahaman hadis dikaji dengan mengintegrasikan maanil hadis dan pendekatan psikologi.

Kedua, artikel *Urgensi Lemah Lembut Dalam Metode Dakwah Rasulullah Saw* karya Setyo kurniawan, dalam jurnal *Al-Ashriyyah* tahun 2023. Dalam artikel ini, penulis menganalisis metode dakwah Rasulullah Saw dan menemukan bahwa kunci keberhasilan dakwahnya adalah kemuliaan akhlak Rasulullah Saw, salah satunya adalah sifat lemah lembut. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah objek kajian dan langkah yang ditempuh dalam penelitian. Artikel karya Setyo kurniawan ini menganalisis metode dakwah Nabi Saw dengan pendekatan sejarah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan hadis sebagai objek kajian serta menggunakan pendekatan psikologi sebagai pisau analisis.

Dari uraian beberapa kajian terdahulu, penulis belum menemukan kajian yang fokus mengkaji tema dalam penelitian ini yaitu bersikap lemah lembut terhadap perempuan dengan hadis Nabi Saw sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis melakukan kajian dengan tema “kajian hadis perintah bersikap lemah lembut terhadap perempuan”.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan hadis riwayat Bukhari no. 6209. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam penelitian hadis adalah takhrij hadis. Takhrij hadis adalah sebuah upaya menelusuri dan mengemukakan kitab-kitab hadis yang

menjadi sumber asal sebuah hadis dengan menerangkan matan dan sanadnya secara lengkap dan kemudian meneliti kualitas hadis terkait.¹⁵

Untuk mengetahui sumber-sumber hadis yang diteliti, penulis menggunakan metode takhrij melalui lafadz pada matan hadis menggunakan kitab takhrij *al-Mu'jam al-Mufahros Li Alfadz al-Hadits an-Nabawi* karya A.J. Wensinck. Karakteristik kitab ini disusun secara alphabetis, sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan takhrij.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah mengetahui sebagian lafadz hadis, kemudian melakukan pencarian lafadz hadis menggunakan aplikasi Jaami al-Kalim atau menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahros* berdasarkan alphabet. Penggunaan kata asing akan lebih memudahkan dalam proses pencarian. Sedangkan redaksi-redaksi hadis dari hasil takhrij diperoleh dengan menggunakan aplikasi Ensiklopedia 9 Kitab Hadis.

Setelah mentakhrij hadis, peneliti melakukan analisis kualitas sanad dan matan hadis sesuai dengan kriteria kesahihan hadis yang ditentukan oleh para ulama hadis yakni; sanad periwayatan yang bersambung, periwayat bersifat adil dan *dhabit*, serta tidak mengandung *syaz* dan *illat*.

langkah berikutnya adalah menyangkut pemahaman terhadap hadis. Dalam upaya memahami hadis, peneliti menggunakan metode dari Yusuf Qardawi sebagai berikut:

1. Memahami as-Sunnah sesuai petunjuk al-Qur'an.
2. Mengumpulkan hadis-hadis setema.

¹⁵ Muhammad Qomarullah, *Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi*, el-Ghiroh. Vol. XI, no. 02 (2016), hlm. 24.

3. Pentarjihan terhadap hadis-hadis yang (tampak) bertentangan.
4. Mempertimbangkan latar belakang, situasi dan kondisi pada saat hadis disampaikan.
5. Membedakan antara sarana yang tetap dan sarana yang berubah-ubah.
6. Membedakan mana ungkapan majaz dan mana ungkapan yang sebenarnya.
7. Memperjelas makna dan konotasi dalam hadis.¹⁶

Hadis Bukhari nomor 6209 menjadi objek utama dalam penelitian ini, sehingga penting untuk melakukan analisis terhadap kualitas hadis baik sanad ataupun matan. Dalam melakukan analisis sanad, para muhaddisin sepakat bahwa terdapat lima unsur yang menentukan kualitas suatu hadis yaitu, *Ittisal al-Sanad* atau bersambungny sanad, '*Adil, Dabit*, terhindar dari *Syaz*, dan tidak ada *illah*.

Selanjutnya, penelitian memasuki pembahasan mengenai bagaimana pemaknaan terhadap hadis-hadis perintah bersikap lemah lembut terhadap perempuan dengan metode Yusuf Qardawi, menganalisis nilai dasar dari hadis, dan kontekstualisasi hadis dengan pendekatan psikologi.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis data terkait pandangan dan sikap Islam terhadap perempuan, hubungan antara sikap lemah lembut terhadap perempuan dan pengaruhnya pada psikologis perempuan seperti pola relasi sosial perempuan baik di tingkat keluarga (mikro), maupun di tingkat masyarakat (makro).

¹⁶ Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Karisma (1997), hlm. 110.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mencari, mengolah, dan menganalisis informasi hingga akhirnya membentuk suatu kesimpulan berupa fakta atau pengetahuan ilmiah.¹⁷ Penelitian ini fokus pada hadis-hadis mengenai perintah bersikap lemah lembut terhadap perempuan.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data verbal yang dianalisis tanpa menggunakan data statistik.¹⁸ Sedangkan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai karya tulisan berupa buku, majalah, dokumen, kitab, jurnal, skripsi, dan penelitian-penelitian lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.¹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kutub al-tis'ah. Selain sumber data primer, juga terdapat sumber data yang berfungsi sebagai data pelengkap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian berupa buku, artikel, jurnal, skripsi dan literatur lainnya.

¹⁷ Syafrida Hafni Sawhir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: KBM Indonesia, 2021), hlm. 1.

¹⁸ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm, 20.

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm, 137.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, sehingga metode yang digunakan adalah mengumpulkan dokumen berupa catatan, buku, jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan. Sedangkan dalam pencarian data hadis terkait menggunakan metode takhrij al-hadis dengan menggunakan kitab takhrij *mu'jam al-mufahras*, kitab-kitab hadis primer, dan aplikasi Ensiklopedia Hadis 9 Imam.

4. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, langkah berikutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Data yang diperoleh akan diklasifikasikan secara sistematis sesuai dengan sub babnya masing-masing.

Pertama-tama peneliti melakukan uji validitas hadis dari segi matan dan sanad. Validitas matan diuji dengan mengkomparasikan hadis dengan ayat al-Qur'an, hadis sahih lain, logika, dan fakta sejarah. Dalam penelitian sanad, kritik sanad dilakukan dengan menggunakan metode "*rijal al-hadith a jarh wa at-ta'dil*" yang bertujuan untuk mengetahui kualitas para periwayat hadis. Setelah menganalisis sanad dan matan hadis, selanjutnya ialah menelaah hadis-hadis perintah bersikap lemah lembut terhadap perempuan dengan pendekatan psikologis, kemudian mengaktualisasikan dengan konteks kekinian.

5. Teknik Penulisan

penelitian ini disusun sebagaimana panduan penulisan yang telah ditetapkan yaitu "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi" yang diterbitkan

oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap penelitian terdapat sistematika pembahasan berupa uraian materi sekaligus menjadi pedoman agar penelitian terarah dan tidak meluas ke pembahasan lain. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tinjauan umum berupa definisi sikap lemah lembut, keutamaan sikap lemah lembut, pandangan terhadap perempuan, dan fenomena kekerasan terhadap perempuan.

Bab ketiga, memuat redaksional hadis, takhrij hadis, i'tibar sanad, analisis sanad dan matan hadis.

Bab keempat, memuat pemahaman hadis dengan metode Yusuf Qardawi dan kontekstualisasi hadis dengan pendekatan humanistik.

Bab kelima, adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

berdasarkan uraian pemaparan dalam bab-bab sebelumnya, hasil pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari segi kualitas, baik sanad dan matan hadis termasuk dalam kategori hadis sahih. Hasil penelitian sanad hadis menemukan adanya hubungan guru dan murid antara periwayat dengan periwayat berikutnya. Selain itu seluruh periwayat hadis telah memenuhi kriteria sebagai periwayat yang kredibel. Sedangkan dari segi matan, hadis ini memenuhi kriteria sebagai matan yang sahih yakni; sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an, tidak bertentangan dengan riwayat lain yang lebih tinggi kualitasnya, dan tidak menyalahi akal sehat dan fakta sejarah. dengan demikian hadis ini dapat menjadi hujjah untuk diamalkan.
2. Nabi Saw memerintahkan untuk berlemah lembut terhadap perempuan layaknya memperlakukan kaca yang mudah pecah. Hal itu bermakna adanya karakteristik atau fitrah perempuan yang perasaannya lebih mudah tersakiti, atau kondisi tertentu dimana perempuan lebih lemah daripada laki-laki.
3. Kontekstualisasi hadis dapat diterapkan dalam setiap relasi antara laki-laki dan perempuan dengan konsep mubadalah atau hubungan yang berlandaskan dengan kemitraan dan kerja sama. Artinya, bersikap lemah lembut tidak hanya ditujukan dari laki-laki kepada perempuan, namun juga berlaku sebaliknya. Dalam konteks hubungan suami istri, kelemah lembutan dapat diterapkan dengan teori five love languages (lima bahasa cinta) yaitu; kata-kata pujian

atau apresiasi, waktu berkualitas bersama, memberi hadiah, pelayanan, dan sentuhan fisik yang hangat.

B. Saran

Sikap lemah lembut terhadap perempuan merupakan akhlak Nabi Saw yang harus diteladani dan merupakan kunci dari hubungan yang baik dan harmonis. Sebaliknya banyak problem yang muncul akibat tidak adanya kelemahan lembut dalam relasi dengan perempuan. Contohnya adalah tindakan catcalling yang sering menjadi keresahan bagi perempuan, kurangnya perhatian dari pasangan, dan kasus kekerasan yang seakan telah lumrah terjadi dalam rumah tangga dan perempuan hampir selalu menjadi pihak yang tertindas. Untuk itu, hendaknya kita meneladani akhlak nabi ketika menghadapi perempuan yakni dengan sikap lemah lembut.

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan sedikit wawasan dan pemahaman bagi para pembaca khususnya dalam ranah keilmuan Islam. Peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti berharap agar para pembaca atau peneliti lain dapat melanjutkan dan menyempurnakannya melalui penelitian-penelitian mendatang.

Daftar Pustaka

- Abduh, Hasan Muhammad. *Ar-Rifq Fii As-Sunnah An-Nubuwwah*, (Alukah.Net: 2008).
- Abdussami', Al-Anis. 2012. *Pelajaran Berharga Dari Rumah Tangga Rasulullah*. Bekasi: Makna Kata Publishing.
- Abu Hilal, *Al-furuuq al-Lughawiyyah*, bab *al-Furuuq Bayna al-Luthf wa ar-Rifq*.
- Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah An-Nisaa*.
- Al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan*.
- Alamsyah. 2015. *Ilmu-Ilmu Hadis: Ulum Al-Hadis*. Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja.
- Al-Andalusi, *Tafsir al-Bahr al-Muhith*, vol. 3.
- Al-asqalani, Ibnu Hajar. *fath al-baari*, jilid 29
- Al-Faris, Ibnu. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, jilid 2.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Al-Hafidz, Ahmad bin Ali. *Taqrib at-Tahdzib*.
- Al-Jashash. *Ahkam al-Qur'an*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr, 1993).
- Aniroh, Reni Nur. Dkk. *Rumah Tangga Nabi Sebagai Role Model Ideal Relasi Suami Istri*. Manarul Qur'an, vol. 22, no. 2 (2022).
- Ar-Razi. *at-Tafsir al-Kabir*, vol. 2.
- As-Suyuthi. *al-Durr al-Mantsur fii Tafsir al-Ma'tsur*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990).
- asy-Syauqi, Amin bin Abdullah *Kelembutan Dalam Islam*, (IslamHouse: 2014).
- Ayuningtyas, Kusumasari, *Pelecehan Seksual di Ruang Publik Selama Pandemi* www.amp.dw.com, 2022.

- Chapman. *The 5 Love Languages The Secret to Love That Last*, Northfield publishing, (2015).
- Fadhl, Al-Hafidz Abi. *Tahdzib al-Tahdzib*, op.cit, jilid I dan II.
- Fauziah, Luthfi Anbar. *Pandangan Al-Qur'an Terhadap Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga*. Al-Ibanah, vol. 8, no. 2 (2023).
- Hani'ah. "*Formula Kaidah Diksi Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Kesantunan Berbahasa Masyarakat Madura*", vol. 7, no. 1.
- Hasan, Ibnu. *Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali di Tengah idiologi Pendidikan Dewasa Ini*, Jurnal Islamadina, vol. IX, no. I, (2010).
- Hasbi, Muhammad. *Tafsir Qur'anul Majid an-Nuur*, jilid 4.
- Hefni, Harjani. "*Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Dakwah", vol.11, no.1 (2017).
- status.net/articles.id. *Constructive Criticism: When and How to Give and Take it*.
- Husin, Laudita Soraya. *Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Al Maqashidi (2020).
- Ibnu ash-Shalah, '*Ulum al-Hadits (Muqaddimah Ibn ash-Shalah)*.
- Kemenkes, *Manfaat Sentuhan Fisik Untuk Mengatasi Stres*, p2ptm.kemkes.go.id, 10 Desember 2019.
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta:Amzah.
- KOMNAS PEREMPUAN, *CATAHU 2023:Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara*, komnasperempuan.go.id, 7 Maret 2024.
- Kurniawan, Seto. "*Urgensi Lemah Lembut Dalam Metode Dakwah Rasulullah Saw*", Al-Ashriyyah, vol. 8, no. 1, (2022).
- Magdalena, R. *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah*. Harkat an-Nisa, vol. II, no. I (2017).
- Maulana, Arif. *Peran Penting Metode Takhrij dalam Studi Kehujjahan Hadis*, Jurnal riset Agama, vol. 01, no. 01, (2021).
- Musaaddad, Endad. *Ilmu Maanil Hadis: Media Madani*, Serang, (2021).
- Muslim, *Hadis wanita Tercipta dari Tulang Rusuk*. Az-Ziqri, vol. 2, no. 8 (2022)

- Mustaqim, Abdul. 2008. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi (Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Muzakki, Althaf Husein. Muhammad Mundzir, *Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital*, Jurnal Studi Hadis Nusawntara, vol. 4, no. 1, (2022).
- Ni'ami, Mohammad Fauzan. *Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum: 21*. Jurnal Nizham. vol. 9, no. 01 (2022).
- Nisa, Haiyun. *Gambaran Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang Dialami Penyintas*, vol. 4, no. 2 (2018).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011).
- Nurlela, Rika. *Hadis-Hadis Cinta Dalam Rumah Tangga Rasulullah*. 2018.
- Paskhalia, Erakhsa. Chontina Siahaan. *Pengaruh Kesantunan Masyarakat Indonesia Dalam Bermedia Sosial Terhadap Nation Branding*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, Vol. 2, No. 1, (2022).
- Pituti, Sri. *Pengaruh Sikap Lemah Lembut Dan Kasih Sayang Guru...*, (2020).
- Putra, Dimas Yoga, *Hal yang Perlu Diketahui Tentang Physical Touch*, satupersen.net/blog , 15 februari 2023.
- Putra, Syafadilla, *Menguak Arti Penting Love Language: Quality Time*, edufund.co.id/blog/ 19 Mei 2023.
- Qardhawi. Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw, Karisma: 1997.
- Qomarullah, Muhammad. *Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi*, el-Ghiroh. Vol. XI, no. 02 (2016).
- Qur'an Kemenag.
- Rahmawati, Rifcha. Ira Damawanti. *Hubungan Antara Love languages dengan Kepuasan Hubungan Pernikahan*. Character, vol.10, no. 01(2023).
- Rana, Muhammad. Usep Saepullah. *Prinsip-Prinsip Perkawinan*. Mahkamah. vol. 6, no. 1 (2021).
- Razif, Darurat Etika Dalam Sopan Santun, himaka.fikom.unpad.ac.id, 24 November 2021.

- Rifai, Afga Sigit, “ *Pendidikan Sebagai Pembentukan Karakter (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159)*”. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, vol 4,no. 1, (2015).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian* , (Medan: KBM Indonesia, 2021).
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- Simanora, Nur Asiah. *Kelahiran Nabi Mengangkat Derajat Wanita*. 2018.
- Software Ensiklopedia 9 Kitab Hadis Primer.
- Sucahyo, Nurhadi, *Suami Menjadi Korban KDRT, Mungkinkah?*, www.voaindonesia.com, 7 November 2022.
- Suryadi. *pentingnya memahami hadis*. Jurnal Living Hadis, vol. 1, no. 1, (2016).
- Sutrisminah, Emi. *Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Unissula, (2023).
- Syuhbah, Muhammad Abu. *Fii Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Shihhah al-Sittah*. (Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, 1981).
- Wensink., A.J, 1965. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadits Al-Nabawi*, Leiden:Brill.
- Werdiningsih,Wilis, *Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak*, Ijouis, vol. 1, no. 1, (2020).
- Wihdayanti, Sri. *Kebolehan Suami Memukul Istri yang Nusyuz Dalam Al-Qur'an, Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, vol. 2, no. 2, (2017).
- Zoditama, Bella, *Mengenal Word Of Affirmation Bahasa Cinta Yang Dikeluarkan-Lewat Kata-Kata*, www.liputan6.com, 04 Mei 2023.
- Zulfikar, Eko. *Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawy: Telaah Atas Kaidah Al-Tamyiz Bayna Al-Wasilah...*, ISLAMEDIKA INSIDE, vol. 5, no. 2, (2019).